

**MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI PRANATA DAN
PENYIMPANGAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 4 PARINGIN
KABUPATEN BALANGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Febtika Reysne

SMP Negeri 4 Paringin
reyvioletia@yahoo.co.id

Abstract:

Class Action Research is conducted at class VIII SMPN 4 Paringin. They are 29 research subjects (twenty-nine) who study from May to June 2014. This study aims to increase student activity and learning outcomes through the use of learning model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) aided drawing. Where this type of research is classroom action research (PTK) which uses a model by Kemmis spiral round and Taggart consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. In this study, teachers do five stages in applying the CIRC learning model that survey, question, read, Recite, reviews. Results of research in cycle 1 mean aspects of the overall student after learning implemented using model-assisted drawing on material CIRC social institutions including low category with mastery learning only reached 55.17%. In cycle 2 all aspects of student activity on average achieve active category with learning completeness reached 86.21%. While the response of the students showed a positive result, students are helped and pleased with CIRC assisted learning model image.

Keywords: *CIRC learning model, student activity, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam hidup manusia tidak terlepas dari adanya pendidikan, baik yang berasal dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan dari keluarga walaupun tidak berlangsung secara formal seperti pada institusi pendidikan. pembelajaran merupakan salah satu yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Gagasan Pembelajaran ini beranjak dari kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa, siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dengan sadar termotivasi dan ikut aktif di dalamnya dengan metode pengajaran yang dilakukan sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Sadirman (2009: 24) salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Engkoswara (1984: 97) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Berdasarkan pengertian tersebut berarti guru diharapkan mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga materi dalam pengajaran dapat disampaikan dalam waktu yang tersedia berdasarkan program semester dengan hasil yang sesuai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa SMPN 4 Paringin. Kesulitan pada mata pelajaran IPS salah satunya disebabkan karena pembelajaran IPS merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran (ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi), kondisi ini menyebabkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar IPS, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Paringin bahwa aktifitas belajar pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial masih rendah, rendahnya aktivitas tersebut ternyata berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari analisis nilai yang memiliki rata-rata 66 (hasil test akhir materi) sedangkan nilai ketuntasan minimal adalah 70. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi dari dalam diri mereka, siswa tersebut masih pasif, enggan, takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka memilih untuk diam karena mereka takut salah dan lebih senang bertanya kepada teman. Akibatnya siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar sehingga cenderung memiliki hasil belajar tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki hasil belajar yang lebih rendah.

Meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa lebih aktif untuk membangun dinamika kelas. Bekerjasama dalam belajar siswa diharapkan mampu mengembangkan kekritisan dan keaktifannya tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika KBM berlangsung. Materi dalam pelajaran IPS banyak yang disajikan dalam bentuk wacana yang tergolong cukup panjang dan merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dalam mempelajarinya. Model pembelajaran perlu dikembangkan yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Terdapat beberapa model

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara lain model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan. Aktifitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Di samping itu aktifitas dan hasil belajar siswa akan meningkat bila ada sarana yang membantu salah satunya yaitu media. Media pendidikan adalah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu bentuk media adalah gambar. Media gambar merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan sumbernya tersebar luas. Penggunaan gambar sebagai media yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan menjadi bahasa yang dapat dimengerti bahkan sebuah gambar dapat mengandung arti/makna yang banyak.

Terkait dengan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan uji coba pembelajaran IPS pada materi pranata dan penyimpangan sosial pada siswa kelas VIII SMPN 4 Paringin dengan menerapkan model CIRC. Model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya. Harapannya sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari ilmu pendidikan sosial khususnya materi pranata dan penyimpangan sosial. Selain itu model pembelajaran CIRC belum pernah digunakan di SMPN 4 Paringin.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Aktivitas Belajar

Salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan adalah belajar. Kegiatan belajar manusia akan dapat meningkatkan kemampuannya baik dibidang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam masyarakat. Kegiatan atau tingkah

laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dari usaha yang dilakukan oleh siswa, peran serta guru sangat dibutuhkan agar selama proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat, yaitu dengan cara memberikan arahan arahan dan selanjutnya secara bertahap siswa melakukan kegiatan secara mandiri dengan penuh kesadaran akan pentingnya belajar. Menurut Winkel (dalam Dahar, 1989:6) “aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai suatu kegiatan tujuan belajar yaitu perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa manusia dengan belajar dapat merubah tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang diperoleh dan aktivitas mental dan berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti seluruh program studi yang telah direncanakan dalam rangkaian kegiatan belajar, bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh melalui tes formatif. Tes formatif diperoleh melalui ujian formatif yang memuat sebagian bahan pelajaran untuk mencapai sebagian bidang hasil belajar. Bidang hasil belajar dalam penilaian tes formatif itu misalnya adalah ulangan harian, tes sisipan

1, tes sisipan 2, yang isinya merupakan sebagian dari bahan pelajaran (Ismail, 2003: 25). Setiap siswa memiliki keunikan antara satu sama lain dalam proses pembelajaran. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada anak yang kurang kreatif tapi ada pula anak yang pintar dengan perstasi belajar kurang, dan ada anak yang gagal dalam belajar/ sekolah sehingga dalam kegiatan pembelajaran terjadi keunikan. Keunikan tersebut perlu dipahami oleh guru mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal.

C. Model Pembelajaran CIRC

Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Menurut Slavin (2005: 24) metode CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sekolah tahun 1986

digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sekarang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Orang yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden dan Marie Farnish. Menurut Lie (2002: 183-185) ciri-ciri metode CIRC adalah: (1) adanya satu tujuan. tertentu; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) dalam satu kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses; (4) tidak ada kompetisi antara kelompok; (5) tidak ada tugas khusus; (6) menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Tujuan utama CIRC adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lugas. CIRC terdiri atas tiga unsure penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu (Slavin, 2008: 204). Unsur-unsur utama dalam CIRC adalah: (1) Kelompok membaca; (2) Tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa; (4) Pemeriksaan oleh pasangan; (5) Tes; (6) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan; (7) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi (Slavin, 2005: 205-209). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah : (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen; (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide; (4) Mempresentasikan hasil kelompok; (5) Guru membuat kesimpulan bersama; (6). Penutup.

D. Media Gambar

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, salah satunya adalah media visual yaitu media gambar. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman, 1986: 29). Menurut Sudjana (2007: 68), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: Guru menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah, untuk memecahkan masalah ini maka digunakan metode kooperatif model CIRC karena diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Apabila guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran

yaitu model CIRC pada materi pranata dan penyimpangan sosial maka aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Paringin tahun pelajaran 2013/2014 akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 4 Paringin, terdiri 29 orang dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang heterogen yang terdiri 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2014

3. Rencana Tindakan

1) Prosedur penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi

2) Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan berhasil apabila 85% siswa mencapai KKM dari 29 siswa

3) Alat/sarana pendukung

Gambar, LCD dll

4) Personil yang terlibat dalam penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa orang diantaranya:

No	JABATAN	NAMA
1	Peneliti	Febtika Reysne
2	Observer	H. Rafiul Amal, M.Pd Rahmadi, M.Pd.I Lita Jelita, S.Pd
3	Dokumentasi	Edy Prayetno, S.Pd

5) Sumber Data dan teknik pengolahan data

1) Sumber data dalam penelitian ini diambil dari:

- a. Hasil ulangan harian
- b. Hasil observasi dari observer/kolaborator

2) Teknik Pengumpulan Data dan analisis data:

- a. Mengumpulkan instrumen aktivitas siswa, hasil belajar dan angket respon siswa
- b. Merekap catatan jurnal hasil pengamatan/observasi dari observer

3) Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan data yang sudah dikumpulkan setiap tahapan siklus dengan tabel/ diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar

dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Apabila peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian dianggap telah berhasil dengan harapan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

6) Jadwal Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2014; meliputi: identifikasi masalah; merancang penelitian; menyusun instrumen; menyusun RPP; tindakan di kelas; pengolahan data dan pelaporan.

Instrumen penelitian

Instrumen pelaksanaan penelitian yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Aktifitas belajar pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial masih rendah, rendahnya aktivitas tersebut ternyata berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari analisis nilai yang memiliki rata-rata 66 (hasil test akhir materi) sedangkan nilai ketuntasan minimal adalah 70.

2. Kegiatan siklus

a. Siklus 1

Perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memetakan indikator dengan materi ajar. Langkah berikutnya menelaah silabus materi ajar sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pemilihan media yang digunakan melaksanakan model pembelajaran CIRC. Penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar siklus 1 diperoleh hanya ada 16 siswa dari 29 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sekitar 55,17%, persentase ini belum mencapai batas yang ditetapkan dalam ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$. Dengan demikian untuk mencapai ketuntasan secara klasikal maka diupayakan untuk meningkatkan kualitas aktivitas belajar siswa, maka karena belum tercapai sesuai dengan kriteria maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus 2

b. Siklus 2

Pada siklus 2, dilakukan langkah-langkah seperti siklus 1 sampai dengan evaluasi yang dianalisis data dan dibicarakan dengan tim kolaborator ternyata dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar diperoleh ada 25 siswa dari 29 siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal telah memenuhi ketuntasan belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 86,21%. Hal ini

menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai batas yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 85\%$.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. **Aktivitas siswa**

Penilaian aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa pasif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak akan berhasil jika siswa tidak melakukan komunikasi aktif baik dengan sesama pembelajar, guru atau dengan sumber belajar lainnya. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus tindakan. Adapun bentuk pelaksanaan tindakan dalam setiap siklusnya adalah dengan cara memvariasi langkah-langkah penyampaian pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar. Kegiatan memvariasi ini didasarkan pada refleksi tindakan sebelumnya dan bertujuan untuk memperbaiki proses penilaian pembelajaran siklus berikutnya.

Pada siklus 1 rerata aspek aktivitas siswa secara keseluruhan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar pada materi pranata sosial termasuk kategori rendah dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 55,17%. Pada siklus 2 berdasarkan rerata aspek aktivitas siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar pada materi pengendalian penyimpangan sosial semua aspek rata-rata mencapai kategori aktif dengan ketuntasan belajar mencapai 86,21%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran CIRC berbantuan gambar dari siklus 1 ke siklus 2.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar merupakan pengalaman baru bagi siswa karena pendekatan ini belum pernah diterapkan sebelumnya pada kelas VIII. Selama proses penelitian ada 6 aspek aktivitas siswa yang diukur peneliti yaitu, bertanya, berpikir bersama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, menemukan ide pada wacana, membuat pertanyaan serta membuat contoh materi yang diajarkan melalui gambar berdasarkan wacana.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 terdapat lima aspek yang masih rendah, aspek tersebut adalah mengamati, berpikir bersama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, menemukan ide pada wacana, dan membuat pertanyaan. Rendahnya kelima aspek tersebut melalui pembelajaran yang diterapkan disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CIRC, selain itu siswa juga masih banyak yang belum terbiasa

membaca wacana dan menemukan ide pada wacana dengan cepat tanpa bimbingan guru. Penyebab lainnya yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap materi tersebut, dan sedikitnya waktu yang digunakan untuk berdiskusi membahas wacana yang dibagikan oleh guru. Padahal justru pada tahap diskusi kelompok inilah siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi, serta berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bersifat pendudukan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan (Ismail, 2003:80).

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca wacana, melatih siswa bertanya dan melatih siswa untuk teliti dan konsentrasi. Strategi inti dari model pembelajaran CIRC adalah bagaimana siswa dapat membaca dan menulis secara kooperatif untuk memahami suatu wacana dengan benar dan cepat, sehingga mereka dapat menemukan ide tersebut pada wacana dan menghubungkannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang bertolak dengan minat siswa dan kebutuhannya, dipadu dengan gambar maka siswa dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CIRC dapat dikategorikan pembelajaran terpadu, dimana prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk hidup dalam kebersamaan (depdiknas:2003).

b. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara pemberian tes hasil belajar kepada siswa pada setiap siklus tindakan dan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan kriteria ketuntasan kelas maupun ketuntasan individu. Selain itu, berdasarkan data pada siklus 1 berdasar Tabel 4.9 ketuntasan klasikal masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena dalam siswa masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar sehingga siswa masih bingung dan malu-malu. Selain itu siswa masih belum terbiasa membaca wacana dan menemukan ide pada wacana dikarenakan masih banyak siswa yang malas membaca.

Pada siklus 2 Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar, karena pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Hasil penelitiannya

menunjukkan keberhasilan mencapai 92,86%. Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Paringin. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain dari faktor guru, siswa, media yang digunakan, dan ketepatan penggunaan strategi.

Faktor dari guru antara lain: persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terperinci dan lengkap untuk setiap kali pertemuan, pemahaman dari materi pranata sosial dan penyimpangan sosial, selain itu model pembelajaran CIRC berbantuan gambar dapat membuat guru menguasai kelas dengan baik sehingga membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan ketepatan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Faktor dari siswa, menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar membuat mereka dengan leluasa menuangkan ide terhadap sebuah wacana, sehingga hal tersebut memacu kreatifitas mereka. Faktor yang membuat keberhasilan penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar ini adalah media yang digunakan, yaitu media gambar. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tentang pranata sosial dan pengendalian penyimpangan sosial tidak kabur dan abstrak.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar ini mendapat respon positif dari siswa kelas VIII SMPN 4 Paringin. Respon positif juga diungkapkan siswa yang dapat dilihat pada angket yang diberikan. Ringkasan respon siswa setelah pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC berbantuan gambar adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa (100%) menyatakan senang dengan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar merupakan hal yang masih baru bagi siswa.
2. Pembelajaran semacam ini merupakan hal yang baru dan sangat membantu dalam belajar bagi 28 orang siswa (96,55%), karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menyatakan pendapat untuk menjawab pertanyaan bagi 29 orang siswa (100%), dan dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya yang dinyatakan oleh 29 orang siswa (100%).
3. LKS dan buku-buku yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh siswa (100%), bagi 29 siswa (100%) juga dapat memahami materi karena bantuan gambar, sehingga materi menjadi tidak abstrak lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie .2002 . *Cooperative Learning Memparatekkan cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* . Jakarta : Gramedia Widiasana Indonesia.
- Ani, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2005. *Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum Dari Standar Isi*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Burhan Yasin. 2004. *Efektifitas Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta. Dikdasmen Departemen P. dan K. Dirjen Dikti . 1983 . *Materi Dasar Pendidikan*. ____ :Proyek Pengembangan Institusi Perguruan Tinggi.
- Dwi Atmono. 2009. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Engkoswara. 1984. *Dasar Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: P.T Bina Aksara.
- E. Slavin, Robert 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Ismail . 2003 . *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PLP
- Kasbuloh, K. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga